

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Peneliti Terdahulu

1. Adin Febriano (2013)

Judul yang diteliti yaitu “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang go public di bursa efek indonesia”. Didalam penelitian ini mengambil sumber data sekunder yang didapat dari internet dengan situs <http://www.idx.co.id>, data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan data selama 5 tahun dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013, dan satu waktu fenomena (cross section) dengan bermacam-macam perusahaan yang sejenis dan dengan tahun yang sama.

Data yang diambil dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif, dimana data yang disajikan dalam bentuk angka. Variabel yang digunakan didalam penelitian ini adalah *CR*, *DER*, *DR*, *NPM* terhadap *ROI*, data ini menunjukkan nilai terhadap suatu besaran atau variabel yang diwakilinya. Nilai ini menunjukkan terhadap besarnya suatu variabel yang di wakilinya. Didalam data yang digunakan didalam penelitian ini adalah hasil laporan keuangan tahunan perusahaan di perusahaan telekomunikasi yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia di periode tahun 2009 sampai dengan periode 2013.

Persamaan peneliti sekarang dengan terdahulu yaitu sama-sama menganalisis tentang faktor-faktor kinerja keuangan dimana variabel yang digunakan juga sama, variabel independen dan variabel dependennya.

Perbedaan dari penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya adalah Penelitian sekarang menggunakan variabel bebas yang terdiri dari *Current Ratio*, *Debt Ratio*, *Price Earning Ratio*, *Debt Equity Ratio* terhadap ROI Perusahaan sedangkan penelitian terdahulu variable bebas yang digunakan adalah *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Net Profit Margin* terhadap ROI. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan PT.Telekomunikasi sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan pertambangan. Tahun yang digunakan penelitian terdahulu selama kurun waktu 5 tahun dari tahun 2009 sampai dengan 2013 sedangkan penelitian sekarang menggunakan sama kurun waktu 5 tahun tetapi dari tahun 2010 sampai dengan 2015.

2. Akhmad Syafrudin Noor (2011)

Judul yang diteliti yaitu “Analisis Faktor-Fakor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia”. Didalam penelitian ini mengambil sumber data sekunder yang didapat dari internet dengan situs <http://www.idx.co.id>, data yang gunakan adalah laporan keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan data selama 3 tahun dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2008, dan satu waktu fenomena (cross section) dengan bermacam-macam perusahaan yang sejenis dan dengan tahun yang sama.

Data yang diambil dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif, dimana data yang disajikan dalam bentuk angka. Variabel yang digunakan didalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Working Capital Turnover* terhadap ROI, data ini menunjukkan nilai terhadap suatu besaran atau variabel yang diwakilinya. Nilai ini menunjukkan terhadap besarnya suatu variabel yang di wakilinya. Didalam data yang digunakan didalam penelitian ini adalah hasil laporan keuangan tahunan perusahaan di perusahaan telekomunikasi yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia di periode tahun 2009 sampai dengan periode 2013.

Dari hasil analisis bahwa semua variabel independen secara simultan mempengaruhi kinerja di dalam suatu perusahaan terhadap kinerja keuangan, dari hasil penelitian parsial dari keenam variabel independen yang berpengaruh terhadap ROI hanya dua yang berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan secara parsial adalah variabel total asset turn over dan net profit margin.

Persamaan peneliti sekarang dengan terdahulu yaitu sama-sama menganalisis tentang faktor-faktor kinerja keuangan dimana variabel yang digunakan juga sama, lima variabel independennya sama dan satu variabel dependennya sama.

Perbedaan dari penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya adalah Penelitian sekarang menggunakan variabel bebas yang terdiri dari *Current Ratio*, *Debt Ratio*, *Price Earning Ratio*, *Debt Equity Ratio* terhadap ROI. Pada penelitian terdahulu variabel bebas yang digunakan adalah *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Working Capital Turnover* terhadap ROI. Perusahaan yang

diteliti menggunakan PT. Telekomunikasi sedangkan penelitian sekarang menggunakan Perusahaan Pertambangan. Tahun yang digunakan penelitian terdahulu selama kurun waktu 2 tahun dari tahun 2005 sampai dengan 2008 sedangkan penelitian sekarang menggunakan kurun waktu 5 tahun tetapi dari tahun 2010 sampai dengan 2015.

3. M. Khozzan Ifa Suyitno (2013)

Judul yang diteliti yaitu “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia”. Didalam penelitian ini mengambil sumber data sekunder yang didapat dari internet dengan situs <http://www.idx.co.id>, data yang gunakan adalah laporan keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan data selama 4 tahun dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2011, dengan bermacam-macam perusahaan yang sejenis dan dengan tahun yang sama. Data yang diambil dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif, dimana data yang disajikan dalam bentuk angka.

Variabel yang digunakan didalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Debt Equity Ratio*, dan *Return On Investment* terhadap *struktur modal*, data ini menunjukkan nilai terhadap suatu besaran atau variabel yang diwakilinya. Nilai ini menunjukkan terhadap besarnya suatu variabel yang di wakilinya. Didalam data yang digunakan didalam penelitian ini adalah hasil laporan keuangan tahunan perusahaan di perusahaan telekomunikasi yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia di periode tahun 2007 sampai dengan periode 2013. Pada penelitian ini ingin mengetahui variabel apa saja dari faktor-faktor yang dapat

mempengaruhi kinerja keuangan. Hasil dari penelitian ini adalah adanya pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi.

Persamaan peneliti sekarang dengan terdahulu yaitu sama-sama menganalisis tentang faktor-faktor kinerja keuangan dimana variabel independennya ada beberapa yang sama.

Perbedaan dari penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya adalah Penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas yang terdiri dari (*Current Ratio*, *Total Assets Turn Over*, dan *Return On Investment*) terhadap Struktur Modal Perusahaan sedangkan penelitian sekarang variabel bebas yang digunakan adalah *Current Ratio*, *Debt Ratio*, *Price Earning Ratio* , *Debt Equity Ratio* terhadap *ROI*. Perusahaan yang diteliti menggunakan PT. Telekomunikasi sedangkan penelitian sekarang menggunakan Perusahaan Pertambangan. Tahun yang digunakan penelitian terdahulu selama kurun waktu 4 tahun dari tahun 2007 sampai dengan 2013 sedangkan penelitian sekarang menggunakan kurun waktu 5 tahun tetapi dari tahun 2010 sampai dengan 2015.

4. Fachurrozie D.P.G, Utaminingsih S.N (2014)

Penelitian ini membahas tentang nilai perusahaan, bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh profitabilitas terhadap *nilai perusahaan* serta menguji apakah luas pengungkapan *CSR* mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Teknik analisis data pada penelitian terdahulu menggunakan *Moderate Regression Analysis*. Hasil yang diperoleh adalah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan luas

pengungkapan *CSR* tidak dapat memoderasi luas pengungkapan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Persamaan peneliti sekarang dengan terdahulu yaitu sama-sama menganalisis tentang faktor-faktor kinerja keuangan dimana variabel independenya ada beberapa yang sama.

Perbedaan dari penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya adalah Penelitian terdahulu mengetahui ada atau tidaknya pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan serta menguji apakah luas pengungkapan *CSR* mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian sekarang variabel bebas yang digunakan adalah *Current Ratio*, *Debt Ratio*, *Price Earning Ratio*, *Debt Equity Ratio* terhadap *ROI*. Perusahaan yang diteliti menggunakan perusahaan pertambangan sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan pertambangan. Tahun yang digunakan penelitian terdahulu selama kurun waktu 4 tahun dari tahun 2009 sampai dengan 2011 sedangkan penelitian sekarang menggunakan kurun waktu 5 tahun tetapi dari tahun 2010 sampai dengan 2015.

5. Chaerunisa Izati Farah Margaretha (2014)

Judul yang diteliti yaitu “Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan basic Industry and chemicals di Indonesia”. Didalam penelitian ini mengambil sumber data sekunder yang didapat dari internet dengan situs <http://www.idx.co.id>, data yang gunakan adalah laporan keuangan perusahaan Industri yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan data selama 3 tahun dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2012, dengan bermacam-

macam perusahaan yang sejenis dan dengan tahun yang sama. Data yang diambil dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif, dimana data yang disajikan dalam bentuk angka. Variabel yang digunakan didalam penelitian ini adalah *leverage, pajak, ukuran*, terhadap *Return On Assets* , data ini menunjukkan nilai terhadap suatu besaran atau variabel yang diwakilinya. Nilai ini menunjukkan terhadap besarnya suatu variabel yang di wakilinya. Didalam data yang digunakan didalam penelitian ini adalah hasil laporan keuangan tahunan perusahaan di perusahaan telekomunikasi yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia di periode tahun 2009 sampai dengan periode 2012. Pada penelitian ini ingin mengetahui variabel apa saja dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Hasil dari penelitian ini adalah adanya pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuang diperusahaan telekomunikasi.

Persamaan peneliti sekarang dengan terdahulu yaitu sama-sama menganalisis tentang faktor-faktor kinerja keuangan dimana variabel independenya ada beberapa yang sama.

Perbedaan dari penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya adalah Penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas yang terdiri dari *leverage, pajak, ukuran* terhadap ROA Perusahaan sedangkan penelitian sekarang variabel bebas yang digunakan adalah *Current Ratio, Debt Ratio, Price Earning Ratio , Debt Equity Ratio* terhadap *ROI*. Perusahaan yang diteliti menggunakan Perusahaan Industri sedangkan penelitian sekarang menggunakan Perusahaan Pertambangan. Tahun yang digunakan penelitian terdahulu selama kurun waktu 4 tahun dari tahun

2009 sampai dengan 2012 sedangkan penelitian sekarang menggunakan kurun waktu 5 tahun tetapi dari tahun 2011 sampai dengan 2015.

2.2 Landasan Teori

Pada pengertian didalam landasan teori ini menjelaskan tentang berbagai teori yang berkaitan dengan suatu permasalahan yang akan diteiti dan akan digunakan didalam penyusunan hipotesis serta analisisnya.

2.2.1 Teori Agensi

Teori didalam keagenan adalah teori yang sangat penting didalam penelitian akuntansi. Adanya dasar yang melandasi didalam munculnya teori keagenan adalah adanya individu yang mengabaikan kepentingan perusahaan karena individu yang mementingkan diri sendiri. Jansen dan Meckling (2005). Teori ini menjelaskan tentang adanya hubungan agensi dengan sebuah kontrak. Hubungan ini terdapat adanya suatu kontrak dimana suatu orang atau lebih dapat memerintahkan orang lain untuk melakukan suatu jasa dengan nama lain *principal* dan memberi suatu wewenang kepada teori keagenan agar dapat memberi keputusan yang terbaik bagi *principal*. Jika dari kedua belah pihak tersebut mempunyai tujuan yang sama dalam memaksimalkan suatu nilai perusahaan, dapat diyakini bahwa agensi akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan suatu kepentingan didalam prinsipal.

Keagenan ini mempunyai hubungan yang dapat menimbulkan adanya fungsi pemisahan kepemilikan antara para investor dan controlling pada pihak manajemen. Terkait didalam hal ini pemisahan ini cenderung menimbulkan konflik keagenan antara principle dan agen. Konflik yang terjadi ini antara principle dan

agen dikarenakan adanya ketidaksamaan untuk mencapai suatu keinginan principal terhadap agen, sehingga biaya yang ditimbulkan adalah biaya keagenan (*agency cost*).

Ketidak sesuaian dan pertentangan terhadap kepentingan antara prinsipal dan agen dapat menimbulkan masalah dalam teori agensi yang disebut dengan *Asymmetric Information* (AI). Dimana *Asymmetric Information* (AI) adalah ketidakseimbangan informasi karena adanya penyampaian suatu informasi yang tidak sama dengan dengan prinsipal dan agen. Pihak eksternal ketergantungan terhadap suatu angka akuntansi, cenderung para manajer mencari keuntungan sendiri, dan adanya tingkat *Asymmetric Information* (AI) yang tinggi mengakibatkan keinginan manajemen tidak transparan terhadap pelaporan keuangan.

Ada beberapa asumsi untuk sifat manusia yang digunakan didalam teori agensi adalah : 1. Pada umumnya sifat manusia lebih mementingkan kepentingan sendiri daripada kepentingan terhadap *public*, 2. Pada dasarnya manusia mempunyai keterbatasan daya pikir mengenai dimasa yang akan datang, 3. Seringnya manusia menghindari resiko.

2.2.2 Return On Investment (ROI)

Pengertian didalam *Return On Investment* (ROI) adalah kemampuan didalam pengukuran perusahaan secara keseluruhan untuk mendapatkan suatu keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang sudah tersedia didalam perusahaan.

“*Return On Investment (ROI)* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan” Munawir (2008:89).

Adanya dua faktor yang dapat mengkombinasi ROI adalah turnover dari operating assets dimana adanya tingkatan suatu aktiva yang digunakan untuk operasi, yaitu operating assets mempunyai kecepatan perputarannya didalam suatu periode tertentu dan profit margin yaitu keuntungan operasi yang diartikan didalam presentasi dan jumlah suatu penjualan bersih, profit margin ini mengukur tentang tingkat didalam ks suatu keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan.

Didalam besarnya ROI dapat berubah jika ada perubahan profit margin atau assets turnover, baik masing-masing atau dengan salah satu diantara keduanya. Dari situ suatu pemimpin dapat menggunakan salah satu atau kedua-duanya untuk usaha didalam meningkatkan ROI. Usaha dimana untuk meningkatkan ROI yaitu dengan memperbesar profit margin adalah usaha dimana mempertinggi efisiensi disektor produksi, administrasi dan penjualan. Usaha dimana meningkatkan ROI dengan memperbesar assets tur over adalah kebijaksanaan didalam investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun dari aktiva tetap.

Analisa *Return On Investment (ROI)* dalam analisa keuangan mempunyai arti yang penting sebagai salah satu tek hnik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif). Analisa ROI ini sudah merupakan tehnik yang lazim

digunakan oleh pemimpin perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Pengertian didalam *Return on Investment* (ROI) adalah salah bentuk dalam rasio profitabilitas yang dapat mengukur suatu kemampuan perusahaan dengan dana menyeluruh yang ditanam didalam aktiva untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan suatu keuntungan. Dari situlah ratio ini dapat menghubungkan suatu keuntungan yang dapat diperoleh dari operasi suatu perusahaan (net operating income) jumlah aktiva atau investasi digunakan untuk menghasilkan suatu keuntungan operasi tersebut (net operating assets).

2.2.3 *Current Ratio* (CR)

Pengertian *Current Ratio* adalah kemampuan suatu perusahaan didalam mengukur rasio dalam memenuhi dalam kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar (*current ratio*). *Curent ratio* dapat dihitung dengan menggunakan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar (*current liabilities*). Didalam aktiva lancar terdiri dari piutang, surat berharga, kas, dan persediaan. Selain itu hutang lancar terdiri dari hutang wesel, hutang gaji atau upah, hutang dagang, hutang pajak, dan hutang jangka pendek lainnya. Hasil yang tinggi didalam *Current Ratio* dapat memberikan suatu indikasi di dalam jaminan yang baik bagi jangka pendek terhadap kreditur dengan arti kemampuan perusahaan dalam melunasi suatu kewajiban-kewajiban jangka pendek yang financial.

Semakin besar *current ratio* dapat mencerminkan likuiditas perusahaan yang semakin tinggi, yaitu kemampuan perusahaan dalam membayar yang besar

sehingga dapat mampu memenuhi kewajiban finansialnya. Dapat disimpulkan bahwa semakin meningkatnya *current ratio* maka suatu *earning* didalam perusahaan akan semakin tinggi yang menyebabkan nilai suatu PER didalam perusahaan akan semakin tinggi.

2.2.4 DebtRatio (DR)

Menurut Syamsuddin (2009) *Debt Ratio (DR)* digunakan dalam mengukur besarnya jumlah aktiva didalam perusahaan dibayar dengan total hutang. Dimana semakin besar rasio ini maka jumlah modal pinjaman akan semakin besar yang digunakan perusahaan dalam investasi pada aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Pengetian *Debt Ratio (DR)* adalah rasio yang digunakan dalam mengukur suatu tingkat solvabilitas suatu perusahaan. Tingkat didalam solvabilitas perusahaan dapat diartikan bahwa kemampuan suatu perusahaan untuk membayar suatu kewajiban jangka panjang perusahaan. Dimana suatu perusahaan yang dikatakan solvabel jika perusahaan tersebut mempunyai aktiva dan mampu untuk membayar suatu hutang-hutangnya. Dengan itu rasio ini dapat menunjukkan tentang besarnya suatu total hutang terhadap keseluruhan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio disini adalah presentase suatu dana yang diberi oleh kreditor terhadap perusahaan.

2.2.5 *Debt to Equity Ratio (DER)*

Pengertian dari *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah rasio hutang terhadap suatu modal. Rasio perusahaan ini mengukur dimana seberapa jauh dapat membiayai hutang, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio ini dapat menggambarkan suatu gejala yang tidak baik bagi perusahaan. Meningkatnya hutang dapat mempengaruhi besar kecilnya suatu laba bersih yang ada di para pemegang saham termasuk deviden yang sudah diterima didalam kewajiban membayar hutang yang lebih diutamakan dibandingkan dengan pembagian suatu deviden (Satono, 2001).

Tingkatan yang tinggi didalam *Debt to Equity Ratio (DER)* dapat menunjukkan suatu komposisi total hutang (hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek) yang tinggi jika dibandingkan dengan total modal sendiri, dalam hal ini dapat berdampak tingginya beban perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditur). Meningkatnya suatu beban kreditur dapat menunjukkan suatu sumber modal perusahaan yang sangat tergantung dengan pihak luar atau pihak eksternal, yang dapat menyebabkan kurangnya minat para investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. Adanya penurunan para investor dalam menanamkan dananya dapat berdampak pada harga saham perusahaan yang turun.

Besarnya nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* dapat diartikan bahwa struktur dalam permodalan usaha lebih banyak menggunakan hutang-hutang yang relatif terhadap ekuitas. *Debt to Equity Ratio (DER)* yang semakin tinggi dapat menggambarkan suatu resiko perusahaan yang relatif lebih tinggi, sehingga para

investor terkadang menghindari suatu saham-saham yang mempunyai *Debt to Equity Ratio (DER)* yang tinggi (Robbert Ang, 1997).

2.2.6 Price Earning Ratio(PER)

PER biasanya digunakan didalam pendekatan oleh para analis sekuritas dalam menilai suatu harga saham, karena PER itu memberikan indikasi terhadap jangka waktu yang dibutuhkan dalam mengembalikan dana dengan tingkat harga saham dan keuntungan perusahaan untuk periode tertentu. Menurut Sartono (2008) adalah PER sebagai suatu indikator terhadap kepercayaan pasar modal yang memberikan perhatian terhadap pendekatan PER. Tidak hanya itu PER memberikan hal yang menarik yaitu untuk membandingkan harga saham terhadap laba perlembar saham yang berbeda PER mempunyai standart yang baik dan mudahnya membuat estimasi terhadap suatu input PER model (Fuller & Farrel, 1987 : 361).

Dimana setiap pergerakan terhadap harga saham dapat diketahui bahwa hal ini mengakibatkan perubahan terhadap PER dari suatu perusahaan. Dimana para investor harus mampu menyikapi tentang terjadinya suatu pergerakan harga saham yang mengakibatkan PER rendah dan apabila PER tinggi. Untuk investor, PER yang rendah dapat memberikan kontribusi sendiri, dimana tidak hanya dengan membeli saham dengan harga yang realtif murah, *capital gain* kemungkinan dapat didapat para investor mempunyai banyak saham dengan berbagai perusahaan yang go public. Salain itu, emiten mempunyai suatu keinginan PER yang tinggi pada go

public untuk menunjukkan bahwa kinerja perusahaan akan baik dengan harapan harga saham yang tinggi.

Pengertian Kinerja Keuangan : Sebelum kita memahami apa itu kinerja, kerap sekali istilah didalam kinerja di hubungkan didalam suatu kondisi keuangan perusahaan. Dimana suatu kinerja sebagai acuan didalam prestasi yang akan dicapai perusahaan untuk periode tertentu yang dapat menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

2.2.7 Laporan Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan akan menunjukkan apakah perencanaan dan pelaksanaan strategi memberikan perbaikan yang mendasar bagi keuntungan perusahaan. Perbaikan-perbaikan ini tercermin dalam sasaran-sasaran secara khusus berhubungan dengan keuntungan yang terukur, pertumbuhan usaha, dan nilai pemegang saham. Pengukuran kinerja keuangan mempertimbangkan adanya tahapan dari siklus kehidupan bisnis yaitu :

- a. Growth
- b. Sustain
- c. Harvest

Pengukuran kinerja, secara objektif dapat dilakukan dengan membandingkan harga *output* dengan harga *input*. Namun, ketika perusahaan mulai membesar dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan ikut bertambah, timbul permasalahan dengan kinerja antara lain :

- 1.) Peningkatan skala perusahaan berupa integritas fungsi-fungsi dan semakin kompleksnya struktur organisasi membesar jumlah transaksi internal yang membuat mekanisme harga terbengkalai.
- 2.) Pembesaran perusahaan berakibat pula pada semakin panjangnya operasi perusahaan.
- 3.) Pengukuran kinerja bahkan semakin sulit dilakukan pada perusahaan padat modal berskala besar yang menghasilkan lebih dari satu jenis produk, terutama kesulitan dalam pengalokasian biaya *overhead*.
- 4.) Bertambahnya *stakeholder* semakin mempersulit proses untuk menyepakati besarnya nilai akun dalam neraca dan laporan laba rugi.

Kinerja keuangan yang meliputi peningkatan penjualan, ROI, laba bersih dan efisiensi biaya harus diimbangi dengan efisiensi biaya yang ditimbulkan dari kegiatan operasional internal proses, seperti perhitungan rasio biaya operasional, beban usaha serta berbagai biaya *overhead* yang harus dikeluarkan untuk meningkatkan penjualan. Keseimbangan kegiatan internal proses ini juga harus dapat memacu moral karyawan dengan semakin meningkatkan kepuasan karyawan, komitmen, kompetensi dan suasana kerja, sehingga pelanggan menjadi semakin puas, semakin loyal.

Perusahaan yang fokus melayani pasar sasaran akan semakin ahli dibidangnya karena perusahaan ini telah semakin memahami karakteristik pelanggannya. Berdasarkan metode yang digunakan dalam Balanced Scorecard, kinerja keuangan yang dihasilkan akibat akumulasi berbagai kegiatan non keuangan seperti kinerja dalam pemuasan kebutuhan pelanggan, kinerja peningkatan proses

internal bisnis dan kinerja SDM yang produktif dan memiliki komitmen. Kinerja pada prespektif keuangan dapat diukur dengan menggunakan ukuran :

- a.) Laba Investasi (*Return On Investment*)
- b.) Peningkatan penjualan
- c.) Bauran pendapatan
- d.) Pemanfaatan aktiva

Ukuran prespektif keuangan akan terlihat dari pencapaian ROI, marjin laba serta efisiensi biaya yang semakin meningkat sehingga perusahaan dapat menguasai pasar dan lebih baik dibandingkan pesaing. Pemakaian kinerja keuangan sebagai satu-satunya penentu kinerja perusahaan bisa mendorong manajer untuk mengambil tindakan jangka pendek dengan mengorbankan kepentingan jangka panjang. Misal, untuk menaikkan profit atau ROI, seorang manajer bisa saja mengurangi komitmen terhadap pengembangan atau pelatihan bagi karyawan, termasuk investasi-investasi dalam sistem dan teknologi untuk kepentingan perusahaan dimasa depan. Dalam jangka pendek kinerja keuangan meningkat.

Pengukuran kinerja keuangan akan menunjukkan apakah perencanaan dan pelaksanaan strategi memberikan perbaikan yang mendasar bagi keuntungan perusahaan. Perbaikan-perbaikan ini tercermin dalam sasaran-sasaran secara khusus berhubungan dengan keuntungan yang terukur, pertumbuhan usaha, dan nilai pemegang saham

Pengukuran kinerja, secara objektif dapat dilakukan dengan membandingkan harga *output* dengan harga *input*. Namun, ketika perusahaan mulai

membesar dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan ikut bertambah, timbul permasalahan dengan kinerja antara lain :

- 5.) Peningkatan skala perusahaan berupa integritas fungsi-fungsi dan semakin kompleksnya struktur organisasi membesar jumlah transaksi internal yang membuat mekanisme harga terbengkalai.
- 6.) Pembesaran perusahaan berakibat pula pada semakin panjangnya operasi perusahaan.
- 7.) Pengukuran kinerja bahkan semakin sulit dilakukan pada perusahaan padat modal berskala besar yang menghasilkan lebih dari satu jenis produk, terutama kesulitan dalam pengalokasian biaya *overhead*.
- 8.) Bertambahnya *stakeholder* semakin mempersulit proses untuk menyepakati besarnya nilai akun dalam neraca dan laporan laba rugi.

Kinerja keuangan yang meliputi peningkatan penjualan, ROI, laba bersih dan efisiensi biaya harus diimbangi dengan efisiensi biaya yang ditimbulkan dari kegiatan operasional internal proses, seperti perhitungan rasio biaya operasional, beban usaha serta berbagai biaya *overhead* yang harus dikeluarkan untuk meningkatkan penjualan. Keseimbangan kegiatan internal proses ini juga harus dapat memacu moral karyawan dengan semakin meningkatkan kepuasan karyawan, komitmen, kompetensi dan suasana kerja, sehingga pelanggan menjadi semakin puas, semakin loyal.

Perusahaan yang fokus melayani pasar sasaran akan semakin ahli dibidangnya karena perusahaan ini telah semakin memahami karakteristik pelanggannya. Berdasarkan metode yang digunakan dalam *Balanced Scorecard*,

kinerja keuangan yang dihasilkan akibat akumulasi berbagai kegiatan non keuangan seperti kinerja dalam pemuasan kebutuhan pelanggan, kinerja peningkatan proses internal bisnis dan kinerja SDM yang produktif dan memiliki komitmen. Kinerja pada prespektif keuangan dapat diukur dengan menggunakan ukuran :

- e.) Laba Investasi (*Return On Investment*)
- f.) Peningkatan penjualan
- g.) Bauran pendapatan
- h.) Pemanfaatan aktiva

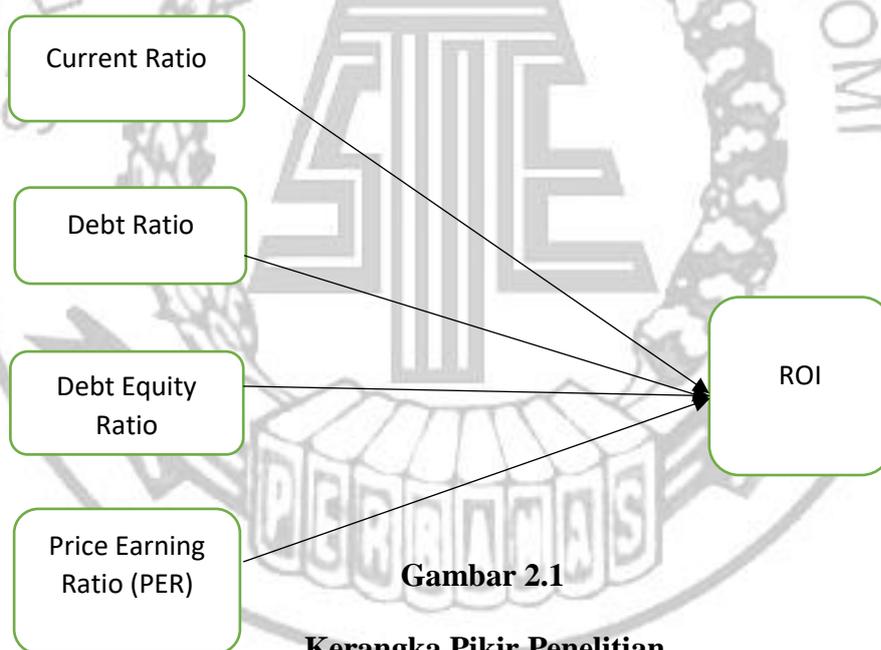
Ukuran prespektif keuangan akan terlihat dari pencapaian ROI, marjin laba serta efisiensi biaya yang semakin meningkat sehingga perusahaan dapat menguasai pasar dan lebih baik dibandingkan pesaing. Pemakaian kinerja keuangan sebagai satu-satunya penentu kinerja perusahaan bisa mendorong manajer untuk mengambil tindakan jangka pendek dengan mengorbankan kepentingan jangka panjang. Misal, untuk menaikan profit atau ROI, seorang manajer bisa saja mengurangi komitmen terhadap pengembangan atau pelatihan bagi karyawan, termasuk investasi-investasi dalam sistem dan teknologi untuk kepentingan perusahaan dimasa depan. Dalam jangka pendek kinerja keuangan meningkat.

Setelah transaksi dicatat dan diikhtisarkan, maka disiapkan laporan bagi pemakai. Laporan akuntansi yang menghasilkan informasi demikian disebut laporan keuangan. Laporan keuangan yang utama bagi perusahaan perorangan adalah laporan laba rugi, laporan ekuitas pemilik, neraca dan laporan arus kas.

Setelah transaksi dicatat dan diikhtisarkan, maka disiapkan laporan bagi pemakai. Laporan akuntansi yang menghasilkan informasi demikian disebut laporan keuangan. Laporan keuangan yang utama bagi perusahaan perorangan adalah laporan laba rugi, laporan ekuitas pemilik, neraca dan laporan arus kas.

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan menguji ada atau tidaknya pengaruh *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Debt Ratio*, *Price Earning Ratio* terhadap ROI di kinerja keuangan suatu perusahaan pertambangan. Kerangka pikir dapat dijelaskan di gambar ini.



2.4 Hipotesis

H1: *Current Ratio* berpengaruh terhadap *return on investment* perusahaan pertambangan yang go public di Bursa Efek Indonesia

H2 : *Debt Ratio* berpengaruh terhadap return on investment perusahaan pertambangan yang go public di Bursa Efek Indonesia.

H3 : *Debt Equity Ratio* berpengaruh terhadap return on investment perusahaan pertambangan yang go public di Bursa Efek Indonesia.

H4 : *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap return on investment perusahaan pertambangan yang go public di Bursa Efek Indonesia.



